
The Relationship of Academic Procrastination with Student Learning Outcomes of SMA N 2 Padang

Nia Chaliza Alifiar¹, Azrul Said²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: niachaliza1998@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the fact that there are still students whose learning outcomes are low. one of the causes of low learning outcomes is academic procrastination. This study aims to see a picture of student learning outcomes, academic procrastination, and examine the relationship of academic procrastination with student learning outcomes. This type of research is descriptive correlational. The sample of this study was 256 students from 709 student populations in SMA N 2 Padang. Data analysis techniques using descriptive and correlational analysis techniques using the help of a computer program Statistics Product and Service Solution (SPSS) version 20.0. The instrument used was a Likert scale model questionnaire to measure academic procrastination. The research findings reveal (1) overall academic procrastination is in the medium category with a percentage (62.50%). (2) the delay aspect to start completing a task is in the low category with a percentage (48.4%), (3) the delay aspect in doing a task is in the medium category with a percentage (50.8%) (4) aspects of the time gap between plans and actual performance is in the medium category with a percentage (56.3%), (5) aspects of doing activities that are more enjoyable than doing the tasks that must be done are in the moderate category with a percentage (43.0%). (6) Student learning outcomes are generally in the quite good category with a percentage (43%). (7) there is a significant negative relationship between Academic Procrastination and Student Learning Outcomes

Keywords: Students, Academic Procrastination, Learning Outcomes

How to Cite: Nia Chaliza Alifiar, Azrul Said. 2019. Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Hasil belajar. *Konselor*, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00123kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi manusia dan berlangsung selama proses kehidupan. Tingkah laku manusia akan terbentuk dengan baik melalui proses belajar. Herman Nirwana, dkk (2004:4) adalah “perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil proses pengalaman yang dialami”. Selain itu menurut Prayitno & Erman Amti (2008:12) adalah “jika siswa mampu menguasai materi pembelajaran berkisar antara 90-100% yang meliputi unsur-unsur kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Purwanto (dalam Supri Yanti, Erlamsyah, Zikra, Zadrian Ardi, 2013) belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang lebih baik. Centra & Potter (dalam Triave Nuzila Zahri, A. Muri Yusuf & Neviyarni, 2017) mengemukakan variabel-variabel yang berkaitan dengan hasil belajar, yaitu: karakteristik peserta didik, perilaku/kegiatan belajar peserta didik, karakteristik guru, performansi pembelajaran guru, kondisi umum sekolah, dan kondisi khusus disekolah.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (dalam Nurul Jannah, Mudjiran & Herman Nirwana) salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan saat belajar. Kemampuan ini meliputi aspek perhatian, konsentrasi, ingatan, dan daya pikir.

Menurut Fernanda (Nofitria Eka Putri, Herman Nirwana, Syahniar, 2018) hasil belajar adalah segala perilaku yang dimiliki oleh siswa akibat proses belajar yang ditempuh meliputi semua aspek akibat proses belajar yang berlangsung disekolah atau luar sekolah, bersifat kognitif, afektif dan psikomotor baik disengaja ataupun tidak. Sejalan dengan itu, menurut Ghufron & Risnawati (2014) salah satu penyebab hasil belajar rendah adalah prokrastinasi akademik yang merupakan kecenderungan menunda mengerjakan PR/ tugas sehingga berdampak negatif terhadap keberhasilan akademik. Namun, penundaan bisa kearah positif apabila penundaan mempunyai tujuan yang pasti sehingga tidak menghambat keberhasilan akademik, seperti melakukan suatu upaya konstruktif agar suatu tugas dapat diselesaikan dengan baik.

Menurut Ferrari (dalam Mayrika Nitami, Daharnis, & Yusri, 2016) prokrastinasi merupakan perilaku penundaan sampai hari nanti, yang identik dengan bentuk kemalasan. Karena itu seseorang yang melakukan prokrastinasi besar kemungkinan akan mengalami kegagalan, hal ini dikarenakan tugas yang dikerjakannya belum selesai hingga batas akhir waktu pengumpulannya, apabila tugas selesai maka hasilnya tidak akan optimal.

Midley (dalam Mayrika Nitami, Daharnis, & Yusri, 2016) bahwa prokrastinasi kadang digunakan sebagai suatu strategi *self-handycapping* yang merupakan salah satu strategi untuk mempertahankan diri. Syaiful Indra, A.Muri Yusuf, Jamaris Jamma (2015) prokrastinasi akademik pada siswa hal yang perlu diantisipasi serta adanya pencegahan, oleh sebab itu perlu suatu upaya dalam membantu siswa untuk mengurangi prokrastinasi akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Steel dalam (Akinsola, Tella & Tella, 2007), menjelaskan bahwa prokrastinasi itu sendiri merupakan perilaku menunda-nunda yang dilakukan secara sengaja terhadap suatu pengerjaan tugas, meskipun pelaku tahu dampak negatif yang akan terjadi. Menurut Friend (dalam Rahmawati Husnul Khotimah, Carolina L. Radjah, Dany M. Handarini, 2016), berpendapat bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, tidak yakin diri, toleransi frustrasi rendah, menuntut kesempurnaan, perbedaan jenis kelamin, dan pandangan fatalistic.

wawancara dengan 4 (empat) orang siswa kelas XI MIPA 2 pada tanggal 15 Februari 2019 terungkap bahwa ada 2 orang siswa malas belajar, ada 1 orang siswa tidak membuat tugas yang diberikan guru dan tidak aktif dalam belajar, serta ada 1 orang siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya karena tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

Juliana, Indra Ibrahim & Afrizal Sano (2014) sebelum menentukan layanan yang diberikan, hal yang paling utama dilaksanakan adalah need assessment atau studi kebutuhan. Studi kebutuhan sangat diperlukan dalam menentukan kebutuhan atau masalah yang dialami siswa.

Disamping itu, Menurut Ketut Sukardi (dalam Lisa Mardian Nova, Firman Firman, Indah Sukmawati , 2016) layanan informasi adalah layanan adalah layanan bimbingan yang memungkinkan pihak-pihak tertentu seperti konselor dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima informasi yang berguna dalam menjalani kehidupan sebagai pelajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar Siswa di SMAN 2 Padang”.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan prokrastinasi Akademik (X) dan hasil belajar siswa (Y), serta mencari hubungan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa di SMAN 2 Padang pada tahun ajaran 2018/2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Propotional Random Samplimg*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket prokrastinasi akademik. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan korelasional dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 20,0.

Results and Discussion

1. Prokrastinasi Akademik Siswa SMA N 2 Padang

Temuan penelitian prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Prokrastinasi Akademik

No	Sub Variabel	Indikator	F	%	Kategori
1.	Penundaan untuk memulai menyelesaikan Tugas	Menunda untuk memulai mengerjakan tugas	112	43,8	Sedang
		Melakukan penundaan tugas dalam menyelesaikan tugas secara tuntas	207	80,3	Rendah
2.	Keterlambatan dalam mengerjakan Tugas	Memerlukan waktu yang lama mempersiapkan diri mengerjakan tugas	113	44,1	Sedang
		Tidak memperhitungkan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas	254	99,2	Sangat Tinggi
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	Ketidaksesuaian antara niat atau rencana untuk mengerjakan tugas dengan tindakan mengerjakan tugas	101	39,5	Sedang
		Keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan tugas	167	65,2	Sedang
4.	Melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan	Melakukan aktifitas yang menyenangkan dari pada menyelesaikan tugas	102	39,8	Rendah
		Mengerjakan tugas sambil mengerjakan aktifitas lain	188	77,4	Rendah

Berdasarkan tabel di atas prokrastinasi akademik siswa terdiri dari sub variabel penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas, Keterlambatan dalam mengerjakan Tugas, Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, dan Melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan Ditinjau dari sub variabel penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas indikator Menunda untuk memulai mengerjakan tugas sebanyak 112 siswa dengan persentase 43,8 % berada pada kategori sedang, indikator Melakukan penundaan tugas dalam menyelesaikan tugas secara tuntas sebanyak 207 siswa dengan persentase 80,3% berada pada ketegori rendah. Kemudian, ditinjau dari sub variabel Keterlambatan dalam mengerjakan tugas indikator Memerlukan waktu yang lama mempersiapkan diri mengerjakan tugas sebanyak 113 siswa dengan persentase 44,1% berada pada kategori sedang, indikator Tidak memperhitungkan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas sebanyak 254 siswa dengan persentase 99,2 berada pada kategori sangat tinggi. Kemudian, sub variabel Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual indikator Ketidaksesuaian antara niat atau rencana untuk mengerjakan tugas dengan tindakan mengerjakan tugas sebanyak 101 siswa dengan persentase 39,5% berada pada kategori sedang, indikator Keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan tugas sebanyak 167 siswa dengan persentase 65,2% berada pada kategori sedang, Selanjutnya, sub variabel Melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan indikator, Melakukan aktifitas yang menyenangkan dari pada menyelesaikan tugas sebanyak 102 siswa dengan persentase 39,8% pada kategori rendah, indikator Mengerjakan tugas sambil mengerjakan aktifitas lain sebanyak 188 siswa dengan persentase 77,4% berada pada kategori rendah.

**Tabel 2. Gambaran Prokrastinasi Akademik
n= 256**

KATEGORI	SKOR	f	%
Sangat Tinggi	≥148	0	0
Tinggi	120-147	32	12.50
Sedang	92-119	160	62.50
Rendah	64-91	60	23.44
Sangat Rendah	≤63	4	1.56
Jumlah		256	100

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa prokrastinasi akademik secara keseluruhan pada kategori sedang sebanyak 160 siswa dengan persentase 62,50%, pada kategori rendah dengan sebanyak 60 siswa dengan persentase 23,44%, pada kategori tinggi sebanyak 32 siswa dengan persentase 12,50 %. Dari hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa prokrastinasi akademik berada pada kategori sedang.

2. Hasil Belajar Siswa di SMA N 2 PADANG

Temuan penelitian hasil belajar siswa SMA N 2 Padang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Gambaran Hasil Belajar Siswa SMA N 2 Padang

KATEGORI	SKOR	F	%
Sangat Baik	≥93	19	7.4
Baik	89-92	34	13.3
Cukup Baik	85-88	110	43.0
Tidak Baik	81-84	68	26.6
Sangat Tidak Baik	≤ 80	25	9.8
JUMLAH		256	100.0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa di SMA N 2 Padang pada kategori cukup baik sebanyak 110 siswa dengan persentase 43,0%, pada kategori tidak baik sebanyak 68 siswa dengan persentase 26,6%, pada kategori baik sebanyak 34 siswa dengan persentase 13,3%, dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 19 siswa dengan persentase 7,4%. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di SMA N 2 Padang berada pada kategori cukup Baik. Slameto (dalam Mistio Mesa Fernanda, Afrizal Sano, Nurfarhanah, 2012), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai faktor intern yang ada dalam diri individu, meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan serta faktor ekstern, yaitu faktor yang ada di luar individu meliputi keluarga, sekolah terdiri dari metode mengajar, keterampilan guru dalam mengajar, kurikulum, guru, disiplin siswa, alat pengajaran dan standar pelajaran di atas pengukuran, serta adanya unsure masyarakat.

3. Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar Siswa di SMA N 2 Padang

Temuan penelitian hubungan Prokrastinasi Akademik dengan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.4 hubungan Prokrastinasi Akademik dengan hasil belajar siswa
Correlations

		Prokrastinasi_A kademik	Hasil_Belajar
Prokrastinasi_Akademik	Pearson Correlation	1	-.154
	Sig. (2-tailed)		.014
	N	256	256
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	-.154	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	256	256

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar siswa di SMAN 2 Padang. Setelah melakukan analisis uji korelasi dengan menggunakan program komputer *Statistik Product and Service Solution (SPSS) for Windows release 20,0* atau menggunakan *Pearson Correaltion*, hasil yang diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel prokrastinasi akademik (X) dengan variabel hasil belajar siswa (Y) adalah -0,154 dengan sig sebesar -0,014 dengan jmlah responden 256. Jika dibandingkan dengan probabilitasnya 0,05 maka $-0,014 > 0,05$. Pedoman interpretasi koefisien korelasi, besar korelasi -0,154 memiliki tingkat hubungan yang sangat lemah. Besar korelasi -0,155 yang bermakna negatif dapat diartikan bahwa semakin rendah prokrastinasi akademik maka semakin tinggi hasil belajar siswa, dan sebaliknya semakin tinggi prokrastinasi akademik maka semakin rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andini Megiantara, Dewi Justitia, Djunaedi (2014) yang berjudul "Hubungan antara Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP 137 Jakarta", dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar siswa. Artinya prestasi belajar ditentukan oleh prokrastinasi akademik sebesar 27,66 % sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA N 2 Padang dengan judul penelitian Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar Siswa dapat disimpulkan bahwa (1) Gambaran prokrastinasi akademik berada pada kategori sedang dengan jumlah rata-rata skor sebanyak 102,8 dengan persentase sebesar 62,50%. Artinya sebagian besar siswa melakukan prokrastinasi akademik (2) Gambaran hasil belajar siswa di SMAN 2 Padang berada pada kategori cukup baik dengan jumlah rata-rata skor sebanyak 86 dengan persentase sebesar 43,0%. Artinya sebagian siswa belum mampu mencapai hasil belajar yang optimal. (3) Terdapat hubungan signifikan yang negatif antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar siswa di SMA N 2 Padang, dengan besarnya korelasi -0,154 yang berada pada kategori sangat lemah. Artinya semakin rendah prokrastinasi akademik maka semakin tinggi siswa mencapai hasil belajarnya.

References

- Ghufron, M.N., & Risnawati, R. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media Group.
- Herman Nirwana, dkk. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.
- Juliana, Indra Ibrahim, & Afrizal Sano (2014). Konsep Diri Remaja Pada Masa Pubertas dan Implikaisnya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal IICE*. 2(1).
- Lisa Mardian Nova, Firman Firman, Indah Sukmawati (2016). Efektifitas Layanan Informasi Dengan Pendekatan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal KONSELOR*. 1(2).
- Mayrika, Nitami, Daharnis & Yusri (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal KONSELOR*. 4 (1).

- Mistio Mesa Fernanda, Afrizal Sano, Nurfarhanah (2012). Hubungan antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar. *Jurnal KONSELOR*. 1 (1).
- Nofitria Eka Putri. Herman Nirwana, Syahniar (2018). Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa sekolah menengah atas. *Jurnal iiCET*. 3 (2). 98-102
- Nurul Jannah, Mudjiran, & Herman Nirwana (2015). Hubungan Kecanduan *Game* dengan Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal KONSELOR*. 4 (4).
- Prayitno & Erman Amti. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati Husnul Khotimah, Carolina L. Radjah, Dany M.Handarini (2016). Hubungan antara konsep diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP Negeri di Kota Malang. *Jurnal JKBK*. 1 (2). 60-67.
- Supri Yanti. Erlamsyah, Zikra, & Zadrian Ardi (2013). Hubungan Antara Kecemasan Dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal KONSELOR*. 2 (1).
- Triave Nuzila Zahri, A. Muri Yusuf, & Neviyarni. (2017). Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal KONSELOR*. 6 (1). 18-23.